

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Kabupaten/Kota Medan. Waktu penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 Februari 2023. Serta pengolahan data dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2023.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, dan penelitian desain yang digunakan adalah cross sectional.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak Baduta yang berjumlah 40 orang di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diteliti, Sampel yang dipakai adalah seluruh jumlah populasi Baduta 7-24 bulan (*Total Sampling*) di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan.

3. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu dari Baduta 7-24 bulan di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. *Data Primer*

1) *Data identitas*

Data identitas terdiri dari data responden yaitu ibu dari Baduta dan data sampel yaitu Baduta.

2) Status Gizi

Data status gizi terdiri dari hasil dari pengukuran dengan sampel.

3) Pemberian MP-ASI

Data pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) terdiri dari hasil kuesioner yang diberikan peneliti oleh responden.

4) Ketersediaan Pangan

Data ketersediaan pangan terdiri dari hasil kuesioner yang diberikan peneliti oleh responden

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melihat gambaran utama penelitian yaitu jumlah Baduta di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan.

2. Pengumpulan Data

a. Data Identitas

Data Identitas responden ibu meliputi nama orang tua, umur, serta alamat. Identitas sampel Baduta meliputi nama, jenis kelamin, tanggal lahir.

b. Data Status Gizi

Data status gizi dilakukan pengukuran pada sampel menggunakan metode Antropometri dengan alat bantu dacin dan timbangan digital untuk menimbang berat badan dan infantometer dan microtoise untuk mengukur panjang badan.

1) Berat Badan

Penentuan berat badan dilakukan dengan cara menimbang dengan menggunakan alat dacin atau timbangan. Dengan langkah sebagai berikut :

- I. Mengantung dacin pada palang rumah, dahan pohon, atau penyangga kaki tiga

- II. Tarik batang dacin ke bawah dengan kuat untuk mengetahui apakah dacin sudah tergantung dengan kuat.
- III. Sebelum digunakan, letakkan bandul geser pada angka nol. Batang dacin terhubung ke tali pengaman.
- IV. Pasang sarung timbang, kotak timbang, atau celana timbang pada dacin. Jangan lupa bandul geser berada di angka nol.
- V. Masukkan pasir ke dalam kantong plastik untuk memastikan celana timbang, sarung timbang, atau kotak timbang seimbang.
- VI. Timbang anak atau bayi dan seimbangkan dacin
- VII. Membaca angka di ujung bandul geser untuk mengetahui berat badan anak.
- VIII. Catat hasil pengukuran
- IX. Setelah menggeser bandul ke angka 0, masukkan batang dacin ke dalam tali pengaman. Selanjutnya, bayi atau anak dapat diturunkan.

Menggunakan timbangan badan digital dengan Langkah sebagai berikut :

- a. Tempatkan timbangan pada permukaan yang datar
- b. Nyalakan timbangan hingga muncul angka 0
- c. Injak timbangan dengan kedua kaki
- d. Turunkan kaki pada timbangan
- e. Catat hasil pengukuran

2) Panjang Badan

Penentuan panjang badan dilakukan dengan cara mengukur dengan alat papan ukur. Dengan langkah sebagai berikut :

- a. Letakkan pengukur panjang badan di lantai jika tidak ada meja.
- b. Baringkan anak di atas papan dengan posisi kepala rapat dengan atas papan

- c. Tegakkan kepala anak menghadap ke atas
- d. Usahakan agar badan tidak bergerak serta lurus agar dapat diukur melalui kaki anak tersebut
- e. Tekan lutut anak sampai lurus dan tekan bagian panyang dapat digeser pada telapak kakinya.
- f. Bacalah panjang badan bayi/anak dengan teliti. Jangan lupa untuk menyimpan catatan tentang hasil pengukuran.
- g. Setelah pengukuran selesai, bayi atau anak diangkat

c. Pemberian MP-ASI

Data pemberian MP-ASI dilakukan dengan teknik wawancara serta pengisian kuesioner oleh responden yaitu ibu dari Baduta.

d. Ketersediaan Pangan

Data ketersediaan pangan dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuesioner *Measuring Household Food Security*.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Status Gizi (BB/U dan PB/U)

Cara mengolah data status gizi (BB/U dan PB/U) menggunakan WHO Anthro dengan cara :

- a. Buka aplikasi komputer WHO anthro yaitu Anthropometric Calculator
- b. Masukkan data berat badan dan tinggi badan anak, jenis kelamin, tanggal kunjungan, tanggal lahir anak dan posisi anak diukur berdiri/telentang.
- c. Kemudian baca hasil pada weight for age dan length for age dan bandingkan dengan kategori z-score. Indikator BB/U memiliki kategori :
 - Underweight

- Normal

Sedangkan indikator PB/U memiliki kategori :

- Stunting
- Tidak stunting

b. Pemberian Makanan Pendamping ASI Ibu (MP-ASI)

Pengolahan data pemberian MP-ASI berdasarkan dalam buku (AIPGI 2021) terdapat pedoman pemberian MPASI usia 6-24 bulan yaitu dengan ketentuan skor:

- Baik ($\geq 75\%$ total skor) = sesuai standar
- Kurang Baik ($<75\%$ total skor) = tidak sesuai standar

Tabel 4. Standar Pemberian MP-ASI

Umur	Tekstur	Frekuensi	Jlh Rata-rata/Kali makan	Jenis Makanan
6-8 bulan	Halus atau lembut, lanjut tahap kasar	2-3x/hari	$\frac{1}{2}$ mangkuk (125 ml)	Saring/lumat
9-11 bulan	Cincang halus atau saring kasar	3-4x/hari	$\frac{1}{2}$ sampai $\frac{3}{4}$ (125-175 ml)	Kasar
12-24 bulan	Makanan keluarga/padat	3-4x/hari	$\frac{3}{4}$ sampai 1 mangkuk (175-250 ml)	Padat

c. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan diukur dengan menggunakan kuesioner *measuring household food security* (Bickel et al. 2000), kemudian dikategorikan menjadi 4, sebagai berikut :

Tabel 5. Kategori Kuesioner Measuring Household Food Security

No.	Jawaban	Skor	Jumlah	Kategori
1.	Sering/kadang-kadang Ya Hampir setiap bulan Beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan	1	0-7	Terjamin
2.	Sering/kadang-kadang	1	8-18	Rawan kelaparan

Ya	tingkat ringan
Hampir setiap bulan	
Beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan	

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap variabel bebas (independent) yaitu pemberian MP-ASI dan ketersediaan pangan dalam rumah tangga, variabel terikat (dependen) yaitu status gizi (BB/U dan PB/U) Baduta usia 7-24 bulan. Hasil olahan disajikan dalam bentuk persentase yang menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis secara deskriptif dan analisis ini menggunakan aplikasi data statistic SPSS.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat hubungan tersebut menggunakan aplikasi data statistic SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi Square dengan signifikan $p < 0,05$. Jika $p < 0,05$ H_a diterima dan jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak.

Karena uji chi-square dapat digunakan untuk beberapa syarat, seperti (Negara dan Prabowo 2018) :

1. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau Count Actual (F_0) yang sama dengan nol;
2. Dalam kasus di mana tabel kontingensi berukuran 2 kali 2, tidak boleh ada satu sel pun yang memiliki frekuensi harapan atau jumlah yang diharapkan atau " F_h " kurang dari 5.
3. Dalam kasus di mana bentuk tabel lebih besar dari dua kali dua, seperti dua kali tiga, maka jumlah sel dengan frekuensi harapan kurang dari lima tidak boleh lebih dari dua puluh persen.

Apabila pada Jika tabel kontingensi 2 kali 2, tetapi tidak memenuhi syarat untuk uji chi-kuadrat, digunakan koreksi kontinuitas. Jika tabel

kontingensi 2 kali 2, tetapi tidak memenuhi syarat untuk uji chi-kuadrat, digunakan uji Fisher Exact. Jika ada nilai harapan <5 lebih dari 20% maka harus menyederhanakan kategori (Supranto 2001).

Uji fisher dan uji chi square berbeda dalam ukuran sampel yang digunakan. Sementara uji chi square adalah pendekatan, uji Fisher adalah eksak. Uji Fisher menggunakan sampel kecil, sedangkan uji chi square menggunakan sampel besar. Dengan ukuran sampel (n) kurang dari 40, data yang dapat diuji dengan uji Fisher ini berbentuk nominal. Ada sel-sel dengan frekuensi yang diharapkan kurang dari lima. Perhitungan Fisher Test menggunakan peluang langsung daripada chi-square. (Admadi dan Arnata 2020).

Jika uji chi square tidak dapat digunakan maka dilakukan uji fisher exact dengan kondisi :

- a. Jumlah sampel <20
- b. Jika jumlah sampel 20-40 dan ada sel tabel kontingensi yang nilai expectednya kurang dari 5, lebih 20% di setiap total selnya

Analisis bivariat penelitian ini meliputi :

- Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang diberikan kepada Baduta usia 7-24 bulan terhadap status gizi (BB/U) Baduta usia 7-24 bulan di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelان
- Hubungan ketersediaan pangan dalam rumah tangga terhadap status gizi (BB/U) baduta usia 7-24 bulan di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelان
- Hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang diberikan kepada Baduta usia 7-24 bulan terhadap status gizi (PB/U) Baduta usia 7-24 bulan di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelان
- Hubungan ketersediaan pangan dalam rumah tangga terhadap status gizi (PB/U) baduta usia 7-24 bulan di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelان